

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat hidup berdampingan dengan media, media mampu memberikan hal-hal baru kepada penggunanya. Media juga mampu mengubah serta mengarahkan situasi sosial dari masyarakat penggunanya. Media dapat menyampaikan realitas sosial dalam kehidupan nyata yang terjadi di dunia. Seiring dengan pesatnya perkembangan media, munculah seni-seni kreatif yang menarik minat masyarakat, salah satunya adalah film.

“Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya” (Ardianto, dkk 2007: 143).

Film yang mulai berkembang menjadi salah satu bagian kehidupan sosial dan mampu memberi pengaruh pada manusia sebagai penonton. Film tidak hanya dipandang sebagai seni saja. Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman insan perfilman dalam rangka mengungkapkan gagasan dan ide cerita. Pengaruh film juga sangat kuat dan besar terhadap jiwa-jiwa manusia karena penonton tak hanya terpengaruh ketika ia menonton film tetapi terus sampai waktu yang lama (Effendy, 2002:208), oleh karena itu film merupakan bagian penting dalam media

massa dalam memberikan pengaruh pada khalayak untuk bertindak sesuatu. Pesan yang disampaikan juga bervariasi sesuai dengan apa yang diproduksi. Banyak film yang kita lihat merupakan film yang disajikan dalam realitas sebenarnya atau dapat juga sebagai realitas dari bentuk imajinasi seseorang. Film menunjukkan tentang bagaimana kita dalam menghadapi kehidupan di masa lampau atau di masa sekarang.

Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Pengaruh media massa juga berdampak pada kehidupan sosial perempuan. Stereotip yang di tangkap oleh masyarakat tentang perempuan banyak di bentuk melalui media. Media yang membentuk citra diri perempuan dibuat seandainya tanpa memikirkan bagaimana dampak dari pembentukan citra wanita yang dilakukan oleh media. Tak jarang perempuan hanya dijadikan objek agar menguntungkan industri, contohnya mendapat rating yang tinggi. Bahkan tubuh perempuan sering jadi objek eksploitasi yang berlebihan agar mampu menaikkan rating (Nayahi, 2015).

Sejarah kontemporer bahasa Indonesia,, mencatat bahwa kata *wanita* menduduki posisi dan konotasi terhormat. Kata ini mengalami proses ameliorasi, suatu perubahan makna yang semakin positif, arti

sekarang lebih tinggi dari pada arti dahulu. Kata *wanita* merupakan bentuk eufemistis dari *perempuan*. *wanita* berarti 'wanita dewasa' (Jupriono, 1997). Oleh karena itu penulis akan menggunakan kata 'wanita' pada penelitian kali ini.

Wanita sering distereotipkan dengan pekerjaan domestik, wanita hanya bekerja di rumah, membantu orang tua, atau mengurus rumah tangga. Steriotipe wanita pada kehidupan sosial masyarakat sering dianggap lemah dan kaum nomer dua. Untuk menggugah kesadaran dan mencari solusi dari stereotipe tersebut, banyak gerakan-gerakan sosial wanita dan para seniman untuk menghilangkan stereoptipe tentang wanita.

Perkembangan zaman yang modern membuat masyarakat Indonesia mengalami perubahan sosial, salah satunya adalah perubahan kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat membuat setiap individu memiliki kesadaran untuk bekerja. Selain itu banyaknya pergerakan wanita saat ini yang menginginkan kesetaraan dengan laki-laki atau yang biasa disebut emansipasi wanita juga memberi pengaruh yang membuat banyak wanita yang bisa berkerja di luar rumah, dan tak hanya melakoni perkerjaan domestik saja, tetapi juga bisa menitih karir.

Menurut Utami dalam (Wahyuni, 2016:8) pengertian dari wanita karir adalah seseorang wanita yang menjadikan pekerjaan atau karirnya sebagai prioritas utama dibandingkan hal-hal lainnya. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa wanita karir itu senantiasa menjalankan pekerjaannya dengan serius. Pekerjaan yang di maksud di sini tentu saja

tidak melulu harus di sebuah perusahaan ataupun kerja kantor. Wanita juga bisa melakukan karirnya tanpa mengabaikan tugasnya sebagai seorang istri sekaligus ibu. Peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karir memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaan di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita. Wanita karir memiliki ciri-ciri diantaranya aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kemajuan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan-kegiatan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentraman, sosial, budaya pendidikan, maupun bidang-bidang lainnya, lalu bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan dan jabatan.

Representasi wanita dalam media massa memberikan pengaruh besar pada persepsi masyarakat modern Indonesia. Alex Sobur (2012:91), menegaskan bahasa dalam pemberitaan media massa tidak hanya sebagai alat komunikasi untuk menggambarkan realita, namun juga menentukan potret tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik.

Fakta menunjukkan wanita sudah sejak lama mampu memberi kontribusi yang tinggi terhadap kesejahteraan keluarga bahkan

perekonomian suatu negara. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita, maka semakin besar keinginannya untuk memasuki dunia kerja dan menjadi wanita karir. Oleh karena itu representasi wanita karir di dalam media massa perlu ditampilkan dengan sebaik-baiknya karena representasi selalu meliputi penggambaran tentang suatu objek yang berdampak pada penerimaan masyarakat sosial terhadap wanita karir (Saum, 2016:9).

Terkait dengan konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan wanita karir adalah mereka yang berkerja secara produktif baik secara formal atau non formal yang menghasilkan penghasilan tiap bulannya. Pekerjaan yang tercakup disini dapat berupa pekerjaan kantoran, pengusaha maupun menyalurkan hobi dan bakat. Disini wanita harus mampu memacu ketrampilan dan usahanya sehingga dapat menghasilkan uang sama seperti yang dilakukan laki-laki, walaupun banyak juga alasan lainnya.

Berdasarkan survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 dikutip dari laman Kementerian Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak (Kemenppa) menyatakan total persentase wanita Indonesia yang bekerja di ranah publik sebesar 47,91 persen (Saum, 2016:2).

Penggambaran wanita karir dalam media massa berbeda-beda. Dalam jurnal yang berjudul *WANITA DALAM SURAT KABAR (Representasi Wanita Karir dalam Rubrik Persona Harian KOMPAS Edisi Januari-Februari 2016)* (Saum, 2016:16) menyimpulkan bahwa gambaran wanita karir dalam media massa di rubrik Persona tidak ditampilkan sebagai

kelompok diskriminan sehingga sosok yang ditampilkan merupakan manusia yang berperan dengan baik dalam keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat. Representasi wanita karir yang ditampilkan rubrik *Persona* adalah wanita yang aktif dalam mengambil tindakan atas dirinya berdasarkan apa yang ia inginkan, sangat mementingkan pendidikan, memiliki banyak pemikiran terhadap bidang yang ia tekuni sekaligus tetap peduli dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Sedangkan dalam penelitiannya yang berjudul *Gambaran Wanita Karir dalam Program News For Woman SBO TV* (Rhani, 2014:9). Rhani menyimpulkan bahwa wanita karir yang digambarkan oleh media massa dalam tayangan *News For Woman* masuk dalam kategori kelas sosial atas dengan beragam faktor yang dilihat yakni pekerjaan atau profesi dan gaya hidup (*lifestyle*) mereka. Pekerjaan atau profesi tersebut yang juga akan menentukan seberapa besar kekayaan dan gaya hidup wanita karir yang ditayangkan dalam *News For Woman*. Gaya hidup wanita karir juga nampak dalam program tersebut dengan pertanyaan langsung mengenai hobi atau pun dalam pertanyaan tidak langsung. Beberapa faktor gaya hidup yang mengacu pada kelas sosial atas seperti pemilihan merk (*brand*) ‘minuman’ yang secara tidak langsung terekam kamera *News For Woman* serta kebiasaan olahraga jogging yang mengacu pada olahraga individualisme dibandingkan olahraga massa (badminton, voli, dll) yang identik dengan kalangan sosial bawah. Selain itu, bagaimana diperlihatkan wanita karir memiliki hobi belanja dan juga melakukan perawatan kecantikan yang

merupakan teknologi baru yang sulit untuk diterima masyarakat kalangan bawah yang cenderung konservatif.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Souha R. Ezzedeem tentang bagaimana penggambaran wanita karir dalam film hollywood, menggambarkan bahwa wanita karir dalam film terobsesi dengan karirnya.

“Where the female protagonists are younger and attempting to grow professionally, they are often depicted as driven and ambitious. Film narratives expand on these characterizations, developing the notion of career women as self-serving and mean, justifying the epithets. We observe characters behaving rudely towards colleagues, betraying peers to advance and engaging in bitter rivalry with female associates. (Ezzedeem, 2015)”

“Dimana protagonis wanita lebih muda dan mencoba untuk tumbuh secara profesional, mereka sering digambarkan sebagai pendorong dan ambisius. Narasi film memperluas karakterisasi ini, mengembangkan gagasan tentang wanita karir sebagai melayani diri sendiri dan berarti, membenarkan julukan. Kami mengamati karakter berperilaku kasar terhadap rekan kerja, mengkhianati teman sebaya untuk maju dan terlibat dalam persaingan sengit dengan rekan wanita.”

Dari beberapa film hollywood yang diulas dalam penelitian Ezzedeem menunjukkan bahwa wanita karir digambarkan sebagai seseorang yang ambisius, berperilaku kasar, dan melakukan apa saja dalam persaingan antar rekan kerjanya.

Oleh karena peneliti ingin meneliti tentang film Indonesia yang menunjukkan karakter wanita karir. Salah satu contoh film yang bisa kita

lihat misalnya citra wanita karir dalam film Merry Riana : Mimpi Sejuta Dollar. Film yang di bintanginya oleh Chelsea Islan ini merupakan film yang diangkat dari novel Merry Riana - Mimpi Sejuta Dollar, karya Alberthiene Endah yang juga merupakan novel berbasis *true story* atau diangkat dari kisah nyata. Merry merupakan salah satu korban kerusuhan pada tahun 1998, Merry yang baru saja lulus sekolah menengah atas (SMA), mau tidak mau dia dipaksa pergi ke Singapura seorang diri oleh orang tuanya guna menghindari kerusuhan yang ada di Jakarta sampai kerusuhan mulai reda. Dalam film ini Merry bercerita bagaimana perjuangan wanita yang harus mampu bertahan hidup di Negara orang dengan minimnya keadaan finansial, tak adanya tempat tinggal serta minimnya pengalaman kerja. Merry yang harus bertahan dengan berbagai kegagalan dalam perjalanan karirnya menunjukkan bahwa wanita harus bisa hidup mandiri, wanita harus berkerja keras guna mencapai impiannya.

Peneliti ingin meneliti tentang film ini dikarenakan difilm-film sebelumnya wanita karir dipandang sebagai seseorang yang akan melakukan apa saja, dan menjatuhkan siapa saja untuk mencapai tujuan karirnya, sedangkan di film ini menggambarkan wanita karir yang ambisius guna mencukupi kebutuhannya tetapi tanpa menjatuhkan orang lain di sekitarnya, menggambarkan wanita karir yang selalu mencoba apapun untuk bisa menghidupi dirinya sendiri, wanita karir yang mampu bangkit dari kegagalan serta dan menjadi wanita karir pertama asal Indonesia yang disaat umur 26 tahun mampu menghasilkan satu juta dollar Singapura. Peneliti

juga diharapkan bahwa penelitian ini mampu menjadi inspiratif para seniman agar membuat semakin banyak film yang menceritakan kisah-kisah inspiratif.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti “Bagaimana “Representasi Wanita Karir Dalam Film Merry Riana : Mimpi Sejuta Dollar”?”

1.3 Tujuan Peneliti

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui representasi wanita karir dalam film “Merry Riana : Mimpi Sejuta Dollar”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti guna mengetahui representasi wanita pada film, yang ingin menganalisa kajian tentang wanita dengan metode semiotika.

2. Secara Praktis

Analisis semiotik wanita karir di film “Merry Riana : Mimpi Sejuta Dollar” dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya. Menjadi acuan untuk seniman-seniman film lainnya agar mampu memberikan kesan baik tentang wanita lewat karya-karyanya, karena pesan pada film akan berdampak kepada penontonnya.